

STRATEGI KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

Muhammad Syaiful
Mahasiswa Pascasarjana
Universitas Halu Oleo, Kendari
Email: muhammadsyaifuul@gmail.com

Hasan Aedy
Universitas Halu Oleo, Kendari

Irmawatty Paula Tamburaka
Universitas Halu Oleo, Kendari

-Abstract

The problems addressed by this study were: (1) how are strategies implemented by Koperasi Kesejahteraan Bersama of FKIP UHO to improve the welfare of its members; (2) what are the hindrances encountered by Koperasi Kesejahteraan Bersama of FKIP UHO in its effort to improve the welfare of its members; (3) what strategies are employed by Koperasi Kesejahteraan Bersama of FKIP UHO to overcome the hindrances that it encounters in its effort of improving the welfare of its members. The purpose of this study was to reveal: (1) the strategies that were implemented by Koperasi Kesejahteraan Bersama of FKIP UHO to improve the welfare of its members; (2) the hindrances encountered by Koperasi Kesejahteraan Bersama of FKIP UHO in its effort of improving the welfare of its members; (3) the strategies are employed by Koperasi Kesejahteraan Bersama of FKIP UHO to overcome the hindrances that it encounters in its effort of improving the welfare of its members. Techniques of data collection were interview, observation, and documentation. Data were analyzed qualitatively, namely data reduction, data presentation, and drawing of conclusions. Results of the study were: the strategies that were implemented by Koperasi Kesejahteraan Bersama of FKIP UHO to improve the welfare of its members were: (1) increasing member contributive participation by raising understanding about the importance of participating in the cooperation to the members themselves, transparency, honest, open, whereas incentive participation was increased by lowering interest rate and granting presents on lebaran day; (2) increasing service to its members by requiring nothing at all to those who wish to loan money, providing out-of-office services, and if a member wants to fully return his loan earlier than the contract, he does not need to pay the remaining interests. (3) increasing the cooperation capital by increasing members' compulsory deposit and SHU to be received by members is not directly paid, but deposited in a special saved SHU. Some hindrances faced by Koperasi Kesejahteraan Bersama of FKIP UHO are related to limited capital and bad credit. Strategies employed by Koperasi Kesejahteraan Bersama are directly informing its members about bad credit, increasing compulsory deposit in order to increase the cooperation capital so that the problem of capital can be solved.

Keywords: cooperation strategies, members' welfare

1.PENDAHULUAN

Perubahan paradigma sistem perekonomian dunia yang mengarah pada liberalisasi perdagangan, telah membawa Indonesia memasuki era baru dalam sistem perekonomian. Beberapa fakta menunjukkan bahwa sistem perekonomian Indonesia, mau tidak mau harus berubah mengikuti perkembangan jaman, contohnya adalah pada kurun waktu 1997 di mana perekonomian kita dituntut untuk berubah secara fundamental, melalui amandemen terhadap pasal 33 UUD 1945, yang kemudian memunculkan reformasi dalam sistem perekonomian Indonesia, juga dalam sistem politik, seperti pernah dikemukakan oleh Nitisastro dalam buku *The Socio-Economic Basis of the Indonesian State* (1959), menyatakan bahwa sistem politik akan mewarnai sistem sosial dan sistem ekonomi Indonesia. Sehingga perlu kita amankan bersama amanah dari pasal 33 UUD 1945, terutama dalam implementasi dari kata Usaha Bersama dan Kekeluargaan yang nota bene adalah Koperasi, namun demikian kejelasan dan fokus pengembangan/ pemberdayaan Koperasi perlu segera ditegaskan agar tidak terjadi *trade off* kepentingan antara kepentingan sosial dan kepentingan ekonomi suatu organisasi koperasi. Komitmen terhadap amanah Undang Undang Dasar 1945 telah melahirkan pemikiran-pemikiran dalam pengembangan Koperasi di Indonesia.

Berbagai konsep tentang koperasi yang ada saat ini, dengan salah satu konsep yang dijadikan acuan untuk pengembangan Koperasi di Indonesia adalah, konsep yang dikemukakan oleh Hanel (1989) yaitu Koperasi sebagai sebuah Organisasi Sosio – Ekonomi. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa pada implementasinya terdapat *trade off* kepentingan, antara kepentingan sosial dan kepentingan ekonomi sehingga terkadang koperasi seperti sebuah organisasi nirlaba atau bahkan sering dipakai sebagai sebuah alat politik untuk mencapai kepentingan-kepentingan politik. Melihat kenyataan dari timbulnya *trade off*, yang barangkali menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya bisnis koperasi di Indonesia, maka ada baiknya jika mencoba untuk mulai menelaah kembali tentang konsep koperasi sebagai sebuah organisasi sosio-ekonomi dan harus disesuaikan dengan perkembangan kondisi saat ini.

Kota Kendari merupakan salah satu dari 14 kabupaten /kota di Sulawesi Tenggara yang mengalami pasang surut dalam perkembangan jumlah koperasi yang ada. Dari total koperasi yang ada saat ini sebanyak 501 unit, jumlah yang aktif hanya 387 unit atau mencapai 77 persen. Sisanya sebanyak 114 koperasi saat ini tidak aktif. Kendati demikian, koperasi tersebut sedang menjalani proses transisi yang diharapkan dapat aktif kembali dalam waktu dekat sebanyak 102 unit. Jumlah yang aktif ini jauh lebih baik dari sebelumnya, yang hanya mencapai 293 unit koperasi. Sebelumnya, koperasi yang tidak aktif sebanyak 208 unit dari 501 koperasi yang ada di Kendari. (Perindagkop dan UMKM Kendari 2012).

Lahirnya Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) FKIP UHO dengan Badan Hukum Nomor: 518.050/BH/DKK.5/II/2003 tanggal 10 Februari 2003. Adalah bermaksud untuk memenuhi keinginan Dosen dan Pegawai di lingkup Universitas Halu Oleo khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Koperasi Kesejahteraan bersama ini memiliki empat unit usaha yaitu: Simpan pinjam (SP), Waserda, Kontraktor, dan unit usaha Jasa. Dari empat unit usaha sejak berdiri sampai sekarang hanya satu unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam (SP) saja yang diberdayakan. Dilihat dari keanggotaan Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) sejak berdiri hanya 40 orang dan Per Desember tahun 2014 anggota Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) 255 orang. Perkembangan KKB Selengkapnya dapat dilihat dalam table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Koperasi KKB 2010-2014

Tahun	Perkembangan					
	Anggota	%	Modal	%	SHU	%
2010	266	-	904.608.115	-	170.933.750	-
2011	265	- 0,37	1.115.030.223	23,26	144.844.690	- 15,26
2012	263	- 0,75	1.029.372.775	-7,68	126.817.325	- 12,44
2013	256	- 2,66	1.315.481.500	27,79	161.011.800	26,96
2014	255	- 0,39	1.264.123.736	-3,90	168.504.000	4,65

Sumber : KKB 2014

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan Untuk Mendeskripsikan:

1. Strategi yang dilakukan Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) FKIP Universitas Halu Oleo dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) FKIP Universitas Halu Oleo dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
3. Strategi yang dilakukan Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) FKIP Universitas Halu Oleo dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2.KAJIAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan *ko/co* dan operasi/*operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Definisi tersebut mengandung unsur-unsur bahwa:

1. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal, akan tetapi persekutuan sosial.
2. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
3. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggota dengan kerjasama secara kekeluargaan.

Menurut UU Perkoperasian yang berlaku sampai saat ini, yaitu UU No. 25 Tahun 1992, "Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan".

International Cooperative Alliance (1995) mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan yang otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis. Definisi ini menekankan karakteristik dari koperasi yaitu koperasi sejauh mungkin bebas dari pemerintah dan perusahaan swasta, memiliki kebebasan untuk mendefinisikan orang-orang sesuai dengan ketentuan hukum yang dipilihnya, keanggotaan dalam koperasi tidak boleh merupakan

keharusan, diorganisasikan oleh anggota-anggota untuk kemanfaatan bagi diri sendiri dan manfaat bersama, serta dalam pengendalian dibagi diantara anggota dalam koperasi sekaligus pemilikinya. Konsep inilah yang disebut sebagai *dual identity of members*.

Strategi

Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Setiap perusahaan atau organisasi, khususnya jasa, bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggannya. Oleh karena itu, setiap strategi perusahaan atau organisasi harus diarahkan bagi para pelanggan. Hal ini seperti yang dijelaskan Hamel dan Prahalad (1995:31) “bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan”. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Strategi tidak saja dibutuhkan oleh suatu organisasi yang menitik beratkan pada profit oriented saja, namun juga bagi organisasi non-profit oriented seperti rumah sakit, universitas, gereja, pemerintah daerah, perpustakaan dan lembaga sosial lainnya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mempunyai strategi yang jelas atau formal, lebih unggul (*outperformed*) kinerjanya dibandingkan dengan organisasi tanpa atau tidak terformulasikan dengan jelas strateginya.

Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia (Walter A. Friedlander dalam Efendy, 2007: 118-119).

Menurut Setiadi (2003:9) mengatakan bahwa pencapaian peningkatan kesejahteraan adalah tujuan usaha yang bermanfaat dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moral dan sosial. Serta yang penting juga adalah mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki dan berlandaskan nilai-nilai menolong diri-sendiri, bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga.
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
3. Tingkat pendidikan keluarga

4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat

Ekonomi Kerakyatan adalah merupakan sebuah sistem perekonomian yang ditujukan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat di bidang ekonomi. Ekonomi kerakyatan memiliki prinsip bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan, selain itu ekonomi kerakyatan juga menginginkan kemakmuran rakyat. Peranan Koperasi dalam Ekonomi Kerakyatan bisa dilihat dari penjabaran yang lebih terperinci mengenai Pengertian Koperasi di Indonesia. Pengertiannya adalah sebagai berikut :

- Koperasi didirikan atas dasar adanya kesamaan kebutuhan diantara para anggotanya, Kebutuhan yang sama ini lalu diusahakan pemenuhnya melalui pembentukan perusahaan. Dengan adanya perusahaan yang dimiliki secara bersama-sama, maka diharapkan kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan cara yang lebih baik dibanding dengan dilakukan oleh masing-masing anggota secara perorangan.
- Koperasi didirikan atas dasar kesadaran mengenai keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menyatukan diri demi kepentingan bersama yang lebih besar. Usaha itu dilandasi oleh suatu cita-cita yang luhur untuk menolong diri sendiri atas dasar keyakinan akan harga diri, kesadaran pribadi serta rasa setia kawan.
- Koperasi didirikan atas dasar kesukarelaan dan keterbukaan, tidak boleh ada paksaan.

Dengan adanya koperasi, maka rakyat kecil terbebas dari lintah darat yang memberi pinjaman dengan bunga tinggi. Selain itu, rakyat pedesaan terbebas dari tengkulak yang membeli hasil panen dengan harga rendah. Pada akhirnya, mereka bisa mengelola keuangan atau hasil panen secara gotong royong dan berdasar asas kekeluargaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo pada bulan September-Desember 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO yang berjumlah 255 orang. Kemudian Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang pengurus koperasi dan 6 orang anggota koperasi.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Untuk mendapatkan hasil informasi yang valid dan reliabel, maka

peneliti akan melakukan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknis.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

3. Dokumen

Dokumen yaitu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah bahkan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Terdapat 3 jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO 2010-2014 .

Anggota koperasi adalah merupakan kumpulan orang-orang atau badan hukum koperasi yang turut bergabung menjadi anggota pada suatu koperasi sehingga keberhasilan suatu koperasi sangatlah diperlukan partisipasi dari anggota koperasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah anggota koperasi kesejahteraan bersama FKIP UHO selama 5 tahun yakni dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Anggota Koperasi FKIP UHO tahun 2010-2014.

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Perkembangan		
		Jumlah Anggota Masuk	Jumlah Anggota Keluar	Persentase (%)
2010	265	-	-	-
2011	265	-	-	-
2012	263	-	2	-0,75
2013	256	-	7	-2,67
2014	255	-	1	-0,39

Sumber: Data Koperasi Kesejahteraan Bersama 2010-2014

Berkurangnya jumlah anggota Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor pensiun dan faktor meninggal dunia,. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama ketua Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO pada tanggal 21 Oktober 2015 yaitu:

“jadi kalau kita lihat di data koperasinya kita, fluktuasinya tidak terlalu jauh. Jadi fluktuasinya itu begini, kalau anggota itu pensiun ada yang keluar tapi ada juga yang masih bertahan. Jadi kalau dia ini kurang misalnya dari 2011 ke 2012 ini kan hanya 2 yang keluar, ini ada yang pensiun atau ada yang meninggal. Sama juga 2012-2013 hanya beberapa orang, ini juga ada yang pensiun dan meninggal”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi jumlah anggota Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO ini ada 2 faktor yakni faktor pensiun dan faktor Meninggal dunia.

Perkembangan Jumlah Modal Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO 2010-2014.

Dalam koperasi, modal sangat penting bagi kelangsungan kegiatan usaha koperasi khususnya kegiatan usaha simpan pinjam. Modal tersebut dapat dipergunakan untuk penyediaan kredit bagi anggota yang memerlukan dalam rangka mengembangkan usaha koperasi dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) FKIP UHO ini juga membutuhkan modal untuk terus menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya perkembangan modal Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) FKIP UHO dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Modal Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO 2010-2014

Tahun	Modal (Rp)	Perkembangan	
		(Rp)	(%)
2010	904.608.115	-	-
2011	1.115.030.223	210.442.108	23,26
2012	1.029.372.775	-85.657.448	-7,68
2013	1.315.481.500	286.108.725	27,79
2014	1.264.123.736	-51.357.764	-3,90

Sumber: Data Koperasi Kesejahteraan Bersama 2010-2014

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa modal koperasi mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2010 modal koperasi berjumlah Rp 904.608.115. Pada tahun 2011 jumlah modal meningkat sebesar 23,26% atau sebesar Rp 210.442.108 menjadi Rp 1.115.030.223. Pada tahun 2012 jumlah modal turun sebesar 7,68% sehingga modal koperasi turun menjadi Rp 1.029.372.775. kemudian pada tahun 2013 modal koperasi meningkat sebesar 27,79% atau sebesar Rp 286.108.725, sehingga modal koperasi pada tahun 2013 menjadi Rp 1.315.481.500. Pada tahun 2014 jumlah modal koperasi mengalami penurunan sebesar 3,90% atau berkurang sebesar Rp 51.357.764 dari tahun sebelumnya, sehingga modal pada tahun 2014 sebesar Rp 1.264.123.736.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi kesejahteraan bersama FKIP UHO pada tanggal 21 Oktober 2015 yaitu:

“ya jadi pada dasarnya modal di koperasi itu kan tergantung dari fluktuasi anggota, karena setiap anggota yang keluar atau meninggal dunia pasti simpanannya ditarik atau diambil sehingga modal itu berkurang. Tetapi kalau yang paling berpengaruh disini kalau misalnya ditahun 2012 atau 2014 ada sekitar 3,9% menurun, ini disebabkan karena ada beberapa anggota yang menyimpan simpanan sukarelanya di koperasi dia mengambil simpanan depositonya atau simpanan sukarelanya kembali untuk membeli kendaraan”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang menyebabkan adanya fluktuasi pada modal koperasi itu adalah ditariknya simpanan oleh anggota yang pensiun maupun keluarga dari anggota yang meninggal dunia sehingga modal koperasi juga berkurang. Di samping itu, selain karena anggota yang pensiun dan meninggal dunia menarik simpanannya, ada juga anggota koperasi aktif yang menarik simpanan sukarelanya untuk berbagai keperluan seperti membeli kendaraan, dll.

Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO 2010-2014.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi dihitung setiap akhir tahun yang merupakan selisih antara pendapatan koperasi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak yang dikeluarkan dalam satu tahun buku, semakin aktif para anggota berpartisipasi di dalam suatu koperasi maka Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diperoleh akan semakin besar. Jumlah perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO 2010-2014.

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Perkembangan	
		(Rp)	(%)
2010	170.933.750	-	-
2011	144.844.690	-26.089.060	-15,26
2012	126.817.325	-18.027.365	-12,44
2013	161.011.800	34.194.475	26,96
2014	168.504.000	7.492.200	4,65

Sumber: Data Koperasi Kesejahteraan Bersama 2010-2014

Berdasarkan data pada Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 jumlah SHU Koperasi Kesejahteraan Bersama berjumlah Rp 170.933.750. Pada tahun 2011 jumlah SHU mengalami penurunan sebesar 15,26% atau sebesar Rp 26.089.060 sehingga total SHU berjumlah Rp 144.844.690. Pada tahun 2012 jumlah SHU Koperasi Kesejahteraan Bersama juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 18.027.365 atau 12,44% sehingga total SHU berjumlah Rp 126.817.325. Pada tahun 2013 SHU Koperasi Kesejahteraan Bersama mengalami peningkatan sebesar 26,96% atau sebesar Rp 34.194.475 dari tahun sebelumnya sehingga SHU pada tahun 2013 yakni sebesar Rp 161.011.800. Pada tahun 2014 total SHU Koperasi Kesejahteraan Bersama mengalami peningkatan sebesar 4,65% atau sebesar Rp 7.492.200 sehingga total SHU pada tahun 2014 berjumlah Rp 168.504.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO pada tanggal 21 Oktober 2015 yaitu:

“Jadi kalau kita lihat tahun 2010 itu SHU ada 170 juta sekian, tahun 2011 itu SHU dia turun 15% atau sisa 144 juta sekian. Begitu juga tahun 2012, penurunan SHU ini disebabkan yang pertama, sampai dengan tahun 2010 kan bunga pinjaman itu 1,5%, sementara tahun 2010 waktu RAT 2010 ke 2011 dan seterusnya itu kan bunga pinjaman kita sudah turunkan menjadi 1%. Jadi tadi 1,5% sekarang turun menjadi 1%, 1% itulah yang menyebabkan SHU kita turun karena bunga pinjaman kita turun”

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

“Pinjaman 1,5% menjadi 1% SHUnya berkurang tapi kesejahteraannya meningkat karena anggota tidak membayar mahal. Lalu yang kedua pada tahun 2011-2012 kan pinjaman sudah tinggal 1%, lalu 2013-2014 sekarang dia mulai normal padahal masih juga 1% karena yang pertama partisipasi anggota juga mulai tinggi, lalu simpanan wajib juga kita sudah naikkan dari 25 ribu menjadi 50 ribu sehingga bertambah modal bertambah juga SHU, karena modal kita bertambah dari 25 ribu menjadi 50 ribu”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa fluktuasi SHU pada koperasi kesejahteraan bersama FKIP UHO ini adalah karena adanya penurunan bunga pinjaman yang awalnya itu sebesar 1,5% menjadi 1%, inilah yang menyebabkan berkurangnya jumlah SHU khususnya pada tahun 2010-2012. Salain itu juga pada tahun 2013-2014 jumlah SHU ini meningkat cukup banyak dikarenakan oleh partisipasi anggota yang

tinggikan juga dikarenakan adanya peningkatan besaran simpanan wajib yang awalnya sebesar Rp 25.000,- menjadi Rp 50.000,- sehingga mempengaruhi SHU.

Strategi Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) dalam meningkatkan Partisipasi anggota.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua koperasi kesejahteraan bersama (KKB) FKIP UHO bapak Drs. Abdullah Igo B.D., M.Si pada tanggal 21 Oktober 2015 yaitu:

“Jadi upaya-upaya yang kita lakukan di KKB yang pertama berkaitan dengan partisipasi anggota. Jadi partisipasi anggota itu pada dasarnya ada 2, yang pertama partisipasi sebagai anggota atau yang disebut partisipasi kontributif, lalu yang kedua partisipasi yang berkaitan dengan apa yang harus di lakukan oleh koperasi kepada anggotanya (partisipasi insentif). Jadi partisipasi yang pertama kontributif, bagaimana caranya agar anggota bisa berpartisipasi maka yang kita lakukan pertama, dalam pengelolaan koperasi kita memberikan pemahaman kepada anggota apa pentingnya koperasi bagi dirinya. Dengan demikian dia masuk menjadi anggota koperasi karena keinginan atau ada manfaat yang dia akan peroleh dari koperasi. Jadi diberikan pemahaman tentang apa pentingnya koperasi bagi dirinya. Kedua, dalam pengelolaan koperasi kita transparan, jujur, dan terbuka. Jadi tidak ada yang kita tutup-tutupi, dengan demikian anggota bisa tertarik masuk menjadi anggota koperasi atau dia bisa lebih berpartisipasi dalam koperasi baik itu partisipasi dalam menyimpan atau meminjam”.

Berdasarkan penjelasan dari pengurus koperasi tersebut dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan partisipasi anggota maka pengurus koperasi kesejahteraan bersama ini selalu memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya partisipasi dalam koperasi bagi dirinya sebagai anggota. Selain itu juga untuk meningkatkan partisipasi maka pihak koperasi kesejahteraan bersama dalam pengelolaannya mereka melakukannya secara transparan, jujur, dan terbuka. Dengan ada transparansi, kejujuran, dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi maka kepercayaan anggota koperasi kepada koperasi kesejahteraan bersama akan meningkat sehingga dengan adanya rasa percaya terhadap koperasi maka anggota tidak ada ragu lagi untuk berpartisipasi, dalam hal ini partisipasi anggota akan meningkat.

Selain itu juga untuk meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan anggota maka pada tahun 2010 koperasi kesejahteraan bersama menurunkan bunga pinjaman dari 1,5% menjadi 1% saja, ini dilakukan agar partisipasi dan kesejahteraan anggota terus meningkat karena bunga pinjaman yang akan di bayar tinggal 1% saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nani Restati Siregar, S.Psi., M.Si selaku anggota koperasi kesejahteraan bersama yaitu:

“Menurut saya bunganya kecil kok, artinya dibandingkan ditempat luar dan bahkan koperasi di universitas masih... oh tidak sih dia lebih tinggi sedikit tapi itu menurut saya kecil. Artinya maksudnya tidak memberatkan kita.”

Hal yang sama juga di kemukakan oleh pak Drs. Hayari, M.Si selaku anggota koperasi kesejahteraan bersama FKIP UHO yaitu:

“Bunganya rendah sekali dia, malah lebih tinggi disana, apalagi dibandingkan dengan yang keliling-keliling samaturu itu toh..luar biasa. Ini hanya 1 persen itu, itupun karena sudah hasil kesepakatan di rapat. Kecil sekali dibanding dengan kredit-kredit yang lain toh”

Kemudian dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pihak koperasi juga memberikan hadiah lebaran kepada para anggotanya setiap tahun. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

Strategi Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) dalam Meningkatkan Pelayanan kepada Anggota.

Usaha koperasi simpan pinjam mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga mengakibatkan pelayanan terhadap pengguna jasa dalam melakukan transaksi simpan pinjam sangat menentukan kemajuan Koperasi tersebut, sehingga kesejahteraan anggota dan kelangsungan hidup koperasi akan dapat dipertahankan. Salah satu faktor terpenting dalam usaha koperasi adalah kemampuan dalam melayani. Dengan kata lain pelayanan merupakan faktor yang terpenting dari usaha koperasi karena berhubungan langsung dengan kepuasan pengguna jasa.

Usaha koperasi simpan pinjam mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga mengakibatkan pelayanan terhadap pengguna jasa dalam melakukan transaksi simpan pinjam sangat menentukan kemajuan Koperasi tersebut, sehingga kesejahteraan anggota dan kelangsungan hidup koperasi akan dapat dipertahankan. Salah satu faktor terpenting dalam usaha koperasi adalah kemampuan dalam melayani. Dengan kata lain pelayanan merupakan faktor yang terpenting dari usaha koperasi karena berhubungan langsung dengan kepuasan pengguna jasa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO bapak Drs. Abdullah Igo B.D., M.Si pada tanggal 21 Oktober 2015 yaitu:

“Upaya yang kita lakukan untuk melayani kebutuhan anggota kita lakukan beberapa cara, yang pertama setiap anggota yang membutuhkan pinjaman di koperasi, dia cukup sms atau cukup menelpon tanpa harus mengisi formulir dan seterusnya. Kedua, dia bisa menghubungi pengurus di kantor maupun dirumah, jadi kita tidak ikat harus di kantor untuk melayani orang, kalau orang tengah malam butuh uang mau masuk rumah sakit anaknya kita bisa layani dirumah”

Dari kutipan wawancara diatas bahwa koperasi kesejahteraan bersama ini benar-benar memberikan kemudahan-kemudahan kepada anggotanya dalam memenuhi kebutuhannya. Dapat dilihat pada kutipan wawancara tersebut ternyata jika ada anggota koperasi yang ingin melakukan pinjaman, tidak ada syarat-syarat yang harus dilengkapi seperti mengisi formulir, menyetorkan fotocopi KTP, dan persyaratan-persyaratan lain seperti pada lembaga-lembaga keuangan yang lainnya. Pada Koperasi Kesejahteraan Bersama ini anggota koperasi yang ingin meminjam dana di koperasi cukup mengirim pesan singkat atau menelpon kepada ketua jika membutuhkan pinjaman. Bahkan untuk melayani anggota yang ingin meminjam dana di koperasi, pihak koperasi dalam melayani anggota tidak harus di kantor, walaupun di luar kantor pengurus koperasi siap melayani anggotanya.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Pak Sabrin, S.E., M.Si selaku anggota Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam wawancara pada tanggal 13 November 2015 yaitu:

Saya kira tidak, saya kira sangat mudah itu tanpa melalui KTP dan lain-lain, yang penting kita sudah masuk anggota malah saya biasa melalui via sms saja atau via telepon.. termasuk pak igo biasa telepon saja”

Kemudian wawancara bersama pak Baso Ramli pada tanggal 19 November 2015 yaitu:

Tidak ada syaratnya, terkecuali kalau diluar anggota saya tidak tau. Tapi kalau dari anggota tidak ada syaratnya.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama anggota koperasi mereka juga mengungkapkan manfaat yang mereka rasakan selama menjadi anggota koperasi, seperti yang di ungkapkan oleh pak Sabrin, S.E., M.Si pada tanggal 13 November 2015 yaitu:

“Saya kira banyak manfaat, yang pertama kita terbantu dengan masalah dana. Kemudian biasa kita terima juga SHU, kemudian kalau di tempat lain kan seperti di bank kan artinya agak ruwet yah tapi kalo manfaat di koperasi saya kira mulai dari pengurusnya itu saya kira pelayanannya sangat ramah yah.”

Hasil wawancara bersama Pak La Pedu tanggal 24 November 2015 yaitu:

“Manfaatnya banyak sekali, salah satunya peminjaman tadi itu seperti yang saya sebutkan tadi, atau bilamana kita membutuhkan dana mendadak di koperasi itu lah tempat pelariannya kita”

Hasil Wawancara bersama pak Drs. Hayari, M.Si pada tanggal 30 November 2015 yaitu:

“Manfaatnya itu dia begitu kita butuh uang cepat di proses untuk mendapatkan itu lah kemudahan untuk mendapat kredit itu toh. Kan begitu kita jadi anggota sudah bisa kita bermohon juga. Saya kira itu, sangat terbantu sekali itu jadi anggota”

Dari berbagai kutipan wawancara bersama anggota koperasi diatas sangat terlihat bahwa anggota koperasi ini sangat merasakan manfaat yang mereka terima dengan bergabung menjadi anggota dimana kebutuhan mereka dapat terpenuhi dengan cepat dan mendapat pelayanan yang baik dari pengurus koperasi kesejahteraan bersama ini.

Strategi Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) dalam Meningkatkan Modal Koperasi.

Untuk dapat terus melayani anggota dengan baik dan dapat mengembangkan koperasi, maka koperasi kesejahteraan bersama melakukan beberapa strategi-strategi dalam rangka untuk meningkatkan permodalan koperasi.

Berdasarkan wawancara bersama ketua pengurus Koperasi Kesejahteraan Bersama bapak Drs. Abdullah Igo B.D., M.Si pada tanggal 21 Oktober 2015 beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengatasi modal koperasi setiap tahun setiap diadakan rapat anggota, biasanya kita sepakati untuk membicarakan kembali simpanan wajib tiap bulan itu. Jadi simpanan wajib awalnya itu 10 ribu, sudah itu tahun 2006 dia naik menjadi 12 ribu, di tahun 2012 dia sudah naik lagi menjadi 25 ribu, dan mulai tahun 2013 sudah menjadi 50 ribu per bulan. Nah itu upaya untuk meningkatkan permodalan koperasi.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas terlihat bahwa dalam upaya untuk meningkatkan permodalan koperasi maka salah satu strategi yang dilakukan oleh Koperasi

Kesejahteraan Bersama adalah dengan menaikkan jumlah simpanan wajib yang harus di bayar oleh anggota pada setiap bulannya. Namun, strategi menaikkan simpanan wajib ini bukan semata-mata kemauan dari pada pengurus koperasi tetapi telah di sepakati di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Kesejahteraan Bersama FKIP UHO.

Selain dengan cara menaikkan besaran simpanan wajib anggota menjadi sebesar Rp 50.000,-, pengurus koperasi mengatakan bahwa Strategi lain yang dilakukan Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam meningkatkan modal yaitu dengan cara tidak membagikan SHU langsung kepada anggota melainkan SHU anggota tersebut di masukkan ke dalam Simpanan Khusus SHU agar modal koperasi dapat terus bertambah. Kebijakan ini juga sudah di sepakati di dalam rapat anggota koperasi. Jadi, pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Kesejahteraan Anggota FKIP UHO tidak membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota tetapi di masukkan kedalam Simpanan Khusus SHU sehingga modal Koperasi setiap tahunnya terus bertambah.

Hambatan-hambatan yang dihadapi Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) FKIP Universitas Halu Oleo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya.

Koperasi didirikan bertujuan untuk menjadikan kondisi sosial dan ekonomi anggotanya lebih baik dibanding sebelum bergabung dengan koperasi. Namun seperti pada koperasi-koperasi yang menjalankan unit simpan pinjam lainnya, Koperasi Kesejahteraan Bersama ini juga memiliki hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Drs. Abdullah Igo B.D, M.Si selaku ketua Koperasi Kesejahteraan Bersama pada tanggal 21 Oktober 2015, yaitu:

“Jadi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota itu memang banyak kendala, apalagi namanya koperasi. kendala yang pertama sudah jelas hampir semua koperasi kendalanya pada modal, karena koperasi ini adalah perkumpulan orang bukan perkumpulan modal.”

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Ada juga kredit macet, ada beberapa. Jadi kredit macet itu kalau kita pelajari di KKB, yang pertama anggota itu meminjam pada beberapa tempat misalnya dia meminjam pada bank, dia meminjam pada KOKAR, dia meminjam pada KKB, tanpa memperhitungkan berapa besar gajinya yang harus digunakan untuk membayar kredit-kredit pada setiap bulannya.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang di alami oleh Koperasi Kesejahteraan Bersama ini antara lain adalah kendala modal dan juga adanya kredit macet.

Kendala-kendala tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyanto pada tahun 2007 yaitu Kendala atau hambatan yang dihadapi KUD Mekar Ungaran dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah kurangnya modal, letak wilayah kurang strategis, kredit macet dan masih rendahnya partisipasi anggota.

Strategi Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) FKIP Universitas Halu Oleo dalam Mengatasi Hambatan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

Koperasi Kesejahteraan Bersama ini juga memiliki hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hambatan-hambatan atau kendala-kendala

tersebut adalah kendala modal dan juga kredit macet. Oleh karena itu maka ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan yang disebutkan tadi.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Drs. Abdullah Igo B.D, M.Si selaku ketua Koperasi Kesejahteraan Bersama pada tanggal 21 Oktober 2015, yaitu:

“Jadi langkah-langkah yang kita lakukan, kita itu kan karena namanya koperasi ini milik kita bersama, semua anggota itu adalah pemilik koperasi maka kita selalu bicara dari hati ke hati berkaitan dengan misalnya kredit macet tadi. Jadi kalau kredit macet pasti kita sampaikan dan kita akan berunding.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas bahwa langkah-langkah yang dilakukan Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam mengatasi adanya kredit macet dari anggota yaitu pihak Koperasi Kesejahteraan Bersama atau dalam hal ini pengurus koperasi secara baik-baik menyampaikan langsung kepada anggota yang bersangkutan mengenai kreditnya. Hal ini dilakukan karena koperasi adalah milik semua anggota dan juga koperasi itu berasas kekeluargaan jadi jika ada anggota yang kreditnya macet maka pengurus koperasi menyampaikan dengan baik-baik hal tersebut kepada anggota yang bersangkutan agar kreditnya dapat lunasi.

Kemudian berkaitan dengan kendala modal maka upaya yang dilakukan oleh pihak koperasi berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Drs. Abdullah Igo B.D, M.Si selaku ketua Koperasi Kesejahteraan Bersama pada tanggal 21 Oktober 2015, yaitu:

“Bagaimana caranya agar kendala modal bisa teratasi yah seperti tadi.. untuk menjadi anggota koperasi maka anggota itu harus masuk ke koperasi atas kemauannya sendiri atas dasar sukarela. Dengan sukarela itu lah dia tau apa yang harus dia lakukan dalam koperasi sehingga dia kan berpartisipasi dalam koperasi baik partisipasi dalam simpanan pokok maupun simpanan wajib”

Dari kutipan diatas untuk dapat mengatasi kendala modal maka anggota yang masuk menjadi anggota koperasi harus atas dasar sukarela sehingga anggota tersebut dapat berpartisipasi dengan baik dalam simpanan pokok maupun simpanan wajib sehingga modal koperasi juga dapat terus bertambah. Karena jika seseorang masuk menjadi anggota koperasi tidak atas dasar sukarela maka akan berdampak pada kurang berpartisipasinya anggota tersebut dalam simpanan wajib sehingga mempengaruhi pertambahan modal.

Selain itu untuk dapat mengatasi kendala modal dalam hal ini untuk meningkatkan modal koperasi maka strategi yang di lakukan koperasi adalah dengan meningkatkan jumlah simpanan pokok. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Abdullah Igo B.D., M.Si pada tanggal 21 Oktober 2015 beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengatasi modal koperasi setiap tahun setiap diadakan rapat anggota, biasanya kita sepakati untuk membicarakan kembali simpanan wajib tiap bulan itu. Jadi simpanan wajib awalnya itu 10 ribu, sudah itu tahun 2006 dia naik menjadi 12 ribu, di tahun 2012 dia sudah naik lagi menjadi 25 ribu, dan mulai tahun 2013 sudah menjadi 50 ribu per bulan. Nah itu upaya untuk meningkatkan permodalan koperasi.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk dapat meningkatkan modal koperasi maka koperasi menaikkan jumlah simpanan wajib yang harus di bayar oleh anggota pada setiap bulannya. Namun, strategi menaikkan simpanan wajib ini bukan semata-mata kemauan dari pada pengurus koperasi tetapi telah di sepakati di dalam rapat anggota koperasi.

Selain itu, strategi lain yang dilakukan Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam meningkatkan modal yaitu dengan cara tidak membagikan SHU langsung kepada anggota melainkan SHU anggota tersebut di masukkan ke dalam Simpanan Khusus SHU agar modal koperasi dapat terus bertambah. Kebijakan ini juga sudah di sepakati di dalam rapat anggota koperasi.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu (1) Meningkatkan partisipasi kontributif anggota dengan cara memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya partisipasi dalam koperasi bagi dirinya sebagai anggota, transparan, jujur, terbuka, sedangkan untuk meningkatkan partisipasi insentif dengan cara menurunkan tingkat bunga dan pemberian hadiah lebaran. (2) Meningkatkan pelayanan kepada anggota, yakni dengan cara tidak memberikan syarat apa pun kepada anggota yang ingin meminjam, pelayanan bisa dilakukan selain di kantor, dan jika anggota ingin melunasi pinjaman lebih cepat dari perjanjian maka cukup mengembalikan sisa utang saja tanpa ada bunga. (3) Meningkatkan Modal Koperasi, yakni dengan cara menaikkan simpanan wajib anggota dan SHU yang diperoleh anggota tidak dibagikan namun di masukkan kedalam simpanan khusus SHU.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya ada 2 yaitu kendala modal dan kredit macet.
3. Strategi yang dilakukan Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yaitu dengan cara menyampaikan secara langsung kepada anggota yang kreditnya bermasalah, kemudian dengan meningkatkan simpanan wajib agar modal meningkat sehingga kendala modal dapat teratasi.

6.REFERENSI

- Effendy, Muhadjir. 2007. *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. UMM Press. Malang.
- Hamel, G. and Prahalad, C. K. 1995. *Competitive in the Future*. Harvard Business Scholl Press.
- Hanel Alfred, 1989. *Organisasi Koperasi: Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakanannya di Negara-Negera Berkembang*, UNPAD, Bandung.
- Marrus, Stephanie K, 2002. *Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present The Right Information*. Wiley. USA
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nitisastro, Widjojo. 1959. *The Socio Economic Basis of the indonesian state*, Modern Indonesia Project cornell University
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep dan Impilkasi untuk Strategi Penelitian Pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Undang-Undang RI No.25 th 1992 Tentang Perkoperasian.